

## PENERAPAN PERMAINAN OLAHRAGA BOCCE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BEROLAHRAGA TERHADAP ABK TUNA GRAHITA PADA SLBN 1 LOMBOK TIMUR

Suryansah<sup>1</sup>, Rina Nopiana<sup>2</sup>, Abdul Gipari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>*Program Studi Penjaskesrek, Universitas Hamzanwadi, Jln. Cut Nyak Dien No.85. Pancor NTB  
suryansah@hamzanwadi.ac.id*

**Abstrak.** Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada minat berolahraga pada ABK tunagrahita di SLBN 1 Lombok Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Lombok Timur dengan sampel sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan observasi dan wawancara. Analisa data menggunakan deskriptif persentase dengan membandingkan hasil observasi pertama dengan kedua dengan hasil observasi pertama yaitu 56,56% dengan hasil cukup, hasil observasi kedua yaitu 75% dan hasil observasi keseluruhan dengan hasil 65,78% dengan kategori baik.

**Kata Kunci :** Minat berolahraga, bocce, tunagrahita

### PENDAHULUAN

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya (Nisa et al, 2018). Anak ABK biasanya terlahir atau tumbuh dan berkembang dengan berbagai kekurangan, baik fisik, mental, ataupun integrasi. Anak berkebutuhan khusus ini adalah anak yang salah satu kelompok yang paling tereksklusi dalam memperoleh pendidikan yaitu anak penyandang catat (Zaitun, 2017).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dari manusia pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus (Sari et al, 2017). Anak tunagrahita memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata yang salah satu penyebabnya adalah kerusakan pada fungsi otaknya. Kerusakan pada otak inilah yang biasanya akan membuat seorang tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan

gerak, diantaranya adalah fungsi koordinasi gerak mereka. sebgaiian besar orang tua akan panik ketika mengetahui anaknya mengalami ketunagrahitaan, mereka berfikir bahwa seorang tunagrahita tidak akan mampu melakukan kegiatan apapun, sehingga kedua orang tua kurang memberikan latihan yang merangsang anak untuk bergerak. Hal ini menyebabkan anak tunagrahita memiliki kemampuan gerak yang rendah (Wardani, 2015).

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan kesehatan, tak terkecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik/ mental yang dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan olahraga tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal saja, tetapi anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan kegiatan olahraga. Namun pada kenyataannya masih banyak anak berkebutuhan khusus yang dianggap tidak mungkin dapat melakukan kegiatan olahraga. Kecacatan pada umumnya masih dianggap faktor penyebab seorang anak tidak

mebutuhkan kegiatan olahraga atau tidak perlu mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani salah satu contohnya adalah anak tunagrahita (Widiantoro, 2013).

Olahraga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Olahraga memang telah memerankan peranan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia. Adapun olahraga *bocce* adalah olahraga untuk semua orang, umur, jenis kelamin dan kemampuan. Setiap orang yang dapat menggulingkan bola bisa bermain bola *bocce* (Sumardi, 2009).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif memerlukan interpretasi yang tepat dan akurat sehingga data yang diperoleh menggambarkan situasi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual (Majid, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April di SLBN 1 Lombok Timur. Penilaian dilakukan pada saat proses permainan bocce pada anak di minggu ke 3 dan ke 4. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam permainan bola bocce yaitu bola bocce, bendera, dan lapangan. Teknik dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada guru olahraga di SLBN 1 Lombok Timur. Adapun cara pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan cara deskriptif persentase, dengan rumus dibawah ini (Notoatmodjo, 2014):

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana :

DP= deskriptif persentase

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah total nilai responden

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu pada anak berkebutuhan khusus. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran melalui penerapan metode kualitatif, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

### 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara merupakan suatu interaksi riset kualitatif Inter Views berarti bahwa terjadi suatu pertukaran dan terciptalah interdependensi sementara. Jadi wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi di artikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka peneliti membandingkan hasil persentasi dengan kriteria yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menentukan kriteria minat berolahraga pada anak ABK tunagrahita di SLBN 1 Lombok Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang di lakukan di ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR pada bulan April sampai Mei mengenai penerapan permainan olahraga *bocce* untuk meningkatkan minat olahraga di dapatkan hasil berupa analisa data. Hasil analisa data di sajikan dengan di jumlahkan dan di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan di peroleh persentase (Bintani, 2020). Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif.

Guna mengungkap penerapan permainan olahraga *bocce* untuk meningkatkan minat berolahraga terhadap ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR tahun 2020 penelitian menggunakan lembar kerja berupa ceklist. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori Minat Olahraga**

Interval Persentase	Kriteria
81,26% – 100%	Sangat Baik
62,51% – 81,25%	Baik
43,76% – 62,50%	Cukup
25,00% – 43,75%	Kurang

Sumber : (Sugiono, 2017)

### 1. Deskripsi Persentase Penelitian Pertama

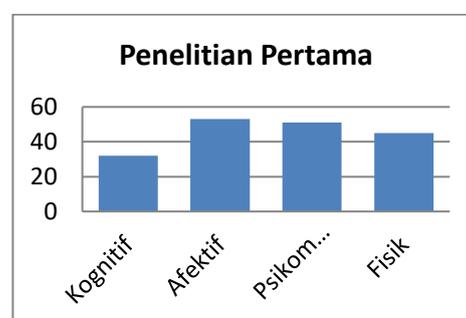
Berdasarkan pengamatan pertama yang telah di lakukan peneliti pada bulan April – Mei 2020, tingkat minat berolahraga ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR didapatkan hasil 56,56% kategori cukup. Hasil yang diperoleh tersebut di dapatkan dari jumlah rata – rata nilai setiap indikator seperti yang di sajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Persentase Penelitian Pertama**

No	Indikator	Hasil (%)	Kriteria
1	Kognitif	32	Kurang
2	Afektif	53	Cukup
3	Psikomotor	51	Cukup
4	Fisik	45	Cukup

Sumber : data yang di olah

Lebih jelasnya gambaran hasil penelitan pertama mengenai peningkatan minat berolahraga pada ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR 2020 dapat di sajikan secara grafik pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian Pertama

Sumber: data yang di olah

## 2. Deskripsi Persentase Penelitian Kedua

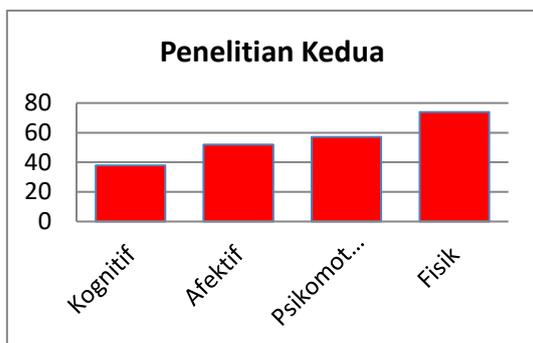
Berdasarkan pengamatan kedua yang telah dilakukan peneliti pada bulan April – Mei 2020, tingkat minat berolahraga ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR didapatkan hasil 75% kategori baik. Hasil yang diperoleh tersebut di dapatkan dari jumlah rata – rata nilai setiap indikator seperti yang di sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Persentase Penelitian Kedua**

No	Indikator	Hasil (%)	Kriteria
1	Kognitif	38	Kurang
2	Afektif	52	Cukup
3	Psikomotor	57	Cukup
4	Fisik	74	Baik

Sumber: data yang di olah

Lebih jelasnya gambaran hasil penelitian kedua mengenai peningkatan minat berolahraga pada ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR 2020 dapat di sajikan secara grafik pada diagram batang berikut ini :

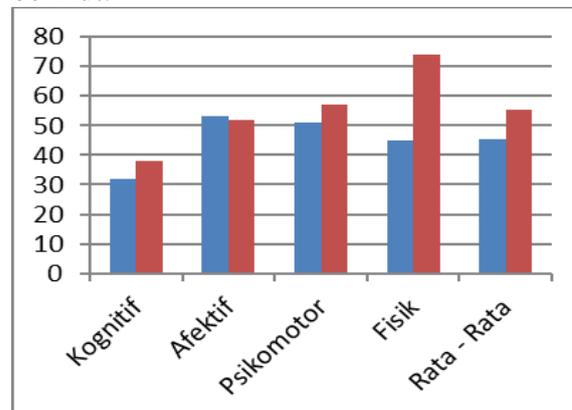


Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Kedua.

Sumber: data yang di olah

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan, peningkatan minat olahraga ABK TUNA GRAHITA di SLBN 1 LOMBOK TIMUR tahun 2020 di dapatkan hasil 65,78% kategori Baik. Hasil tersebut merupakan jumlah rata – rata dari hasil kedua pengamatan, yaitu

pengamatan pertama 56,56% dan pengamatan kedua 75% secara jelasnya gambaran hasil penelitian dapat di sajikan secara grafik pada diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Keseluruhan

Sumber: data yang di olah

Minat anak tuna grahita dalam mengikuti permainan olahraga *bocce* di SLBN 1 LOMBOK TIMUR terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah faktor dari dalam diri anak tersebut dan faktor dari luar anak tersebut atau lingkungan.

**Tabel 4. Faktor Mempengaruhi Minat Berolahraga ABK Tuna Grahita**

No	Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat	
	<i>Intern</i>	<i>Extern</i>
1	Anak Tuna Grahita adalah anak yang lemah berfikir dan beraktifitas	Kurang materi pembelajaran permainan bola <i>bocce</i>
2	Anak Tuna Grahita kurang mendapatkan Motivasi dan bakat untuk berolahraga	Kurangnya guru olahraga di SLBN 1 LOMBOK TIMUR

Sumber: analisis data peneliti

Hasil lain yang di peroleh peneliti saat pengamatan di SLBN 1 LOMBOK TIMUR adalah, orang tua murid tidak sanggup membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani

dengan cara memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti pembelajaran olahraga dan memberikan arahan untuk selalu beraktifitas seperti berolahraga. Anak Tuna Grahita lebih menyukai jenis olahraga yang tidak membutuhkan pikiran salah satunya permainan bola *bocce* (Triana, 2018). permainan ini mudah dan sangat ringan untuk di mainkan khususnya untuk anak Tuna Grahita. Keaktifan anak dalam mengikuti olahraga sangat berbeda setiap tergantung golongan Tuna Grahita yang di alami anak.

Adapun hambatan dalam proses peningkatan minat berolahraga pada anak ABK yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, karna banyaknya anak yang di didik karna sebagian anak asik bermain sendiri dan ada yang hanya berdiam diri saat melakukan pembelajaran.

### 3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SLBN 1 LOMBOK TIMUR dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat di katakan cukup baik karna di dukung sarana dan prasarana yang cukup memadai namun kurang guru pendidikan jasmani.

Tujuan utama pendidikan jasmani di SLBN 1 LOMBOK TIMUR yaitu untuk menjaga kebugaran siswanya sendiri dan sebagai terapi untuk menyalurkan hobi anak. Mengenai minat anak untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan cukup, itupun tergantung dengan minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Zaka, 2016).

Anak dengan ketunagrahitaan ringan masih dapat merespon apa yang di instuksikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan ketunagrahitaan sedang dimana sebagian besar anak Tuna Grahita

sedang respon dalam menangkap materi memang lebih lambat dan di dalam proses pembelajaran anak hanya berdiam diri atau pasif saat pembelajaran berlangsung (Majid 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat minat berolahraga bocce pada ABK TUNA GRAHITA SLBN 1 LOMBOK TIMUR 2020 dapat dikatakan baik, dimana berdasarkan perhitungan deskriptif persentase diperoleh hasil 65,76% dengan kategori baik.
2. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berolahraga pada anak ABK yaitu faktor internal dan external

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintani, H., Alawiyah, L., Yuhandira, S., & Supena, A. (2020). Pembinaan Minat Dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sdn Susukan 01 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 94-99.
- Majid, M. I. M. I. M., Rahardjo, H. P., & Setiawan, I. S. (2013). Survei Keaktifan Anak Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SDLB Jepara Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(3).
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.

- Sari, S. F. M., Binahayati, B., & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan bagi anak tuna grahita (Studi kasus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardi. (2009). *Buku Panduan Cabang olahraga Bocce Special Olympics*. Jakarta: Pengurus Pusat special Olympics Indonesia.
- Triana, M. N., Safari, I., & Akin, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Bermain Terhadap Kemampuan Melempar Bola Pada Anak Tunagrahita Dalam Permainan Bocce. *SpoRTIVE*, 3(1), 581-590.
- Wardani, I. G. A. K. (2015). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Buku Materi Pokok PDGK4407/3SKS/MODUL 1-9.
- Widiantoro, D. (2013). Pengaruh Pelatihan Dengan Model Bermain Terhadap Kemampuan Melempar bola Pada Anaktunagrahita Peserta Ekstrakurikuler dalam Permainan Bola Boccedi SLB Negeri Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi, sarjana tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zaitun. (2017). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Zaka, Q. (2016). Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Demak Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).